

# Framing Pemberitaan Kesenjangan Digital di Daerah 3T (Terdepan, Terluar dan Tertinggal) pada Media Online

Diovita Hernika Pramadhani

Komunikasi PJJ SI, Universitas Siber Asia

Jl. Harsono RM No.1 RT09/04, RT.9/RW.4, Ragunan, Pasar Minggu, South Jakarta City, Jakarta 1255

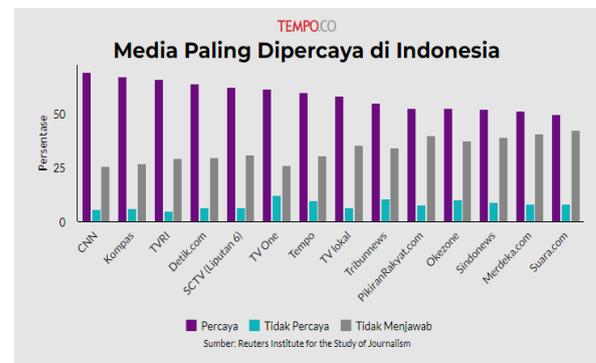
diovitahernika@lecturer.unsia.ac.id

**Abstrak**— Menanggulangi Kesenjangan Digital di Indonesia hingga saat ini masih menjadi salah satu fokus utama bagi pemerintah Indonesia. Kesenjangan Digital disebabkan karena penetrasi internet tidak tersebar secara merata. Di Indonesia, data menyebutkan penyebabnya adalah karena pembangunan hanya terpusat di Pulau Jawa dan Sumatera. Menekan angka kesenjangan digital merupakan hal yang sangat penting dilakukan, karena transformasi dan membentuk ekosistem digital akan berdampak pada banyak aspek penting yang dapat mendorong masyarakat menjadi jauh lebih maju, seperti dari sektor ekonomi dan sektor pariwisata. Pemberitaan terkait kesenjangan digital belum menggambarkan secara eksplisit, bagaimana penyebaran internet ini belum merata ke seluruh penjuru Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi literatur dari berbagai sumber. Dari penelitian ini ditemukan bahwa pemberitaan media-media online mengenai kesenjangan digital hanya menonjolkan upaya-upaya pemerintah terkait pembangunan yang telah dilakukan, sedangkan menurut data masih banyak daerah yang belum terjangkau teknologi. Masyarakat perlu mengetahui kondisi kesenjangan digital sesuai realitas yang ada, sehingga diharapkan dapat berdampak pada pergerakan masyarakat untuk ikut berperan dalam upaya menanggulangi permasalahan kesenjangan digital.

**Kata kunci**— Kesenjangan Digital, Daerah 3T, Berita, Media Online, Framing Robert N. Entmant.

## I. PENDAHULUAN

Media online saat ini menjadi sumber informasi pertama bagi masyarakat dengan mobilitas tinggi. Kemudahan dalam mengakses informasi dengan hanya mudah menggerakkan jari, membuat masyarakat dapat mengikuti perkembangan informasi penting yang ada. Salah satu hal penting yang seharusnya menjadi perhatian bersama adalah mengenai adanya Kesenjangan Digital yang bahkan di Tahun 2022 ini dilaporkan 49% penduduk Indonesia belum dapat mengakses internet. Dalam hal ini, media online memiliki peran penting dalam menyampaikan informasi aktual. Berdasar data, pembaca aktif media online mengakses informasi hanya dari sumber-sumber yang mereka percaya.



Gambar 1. Media paling dipercaya di Indonesia

Sayangnya, media membingkai berita dengan menonjolkan salah satu aspek dengan melakukan seleksi pada aspek-aspek tertentu, sehingga masyarakat tidak mendapat keseluruhan informasi yang dibutuhkan. Dari fenomena tersebut, maka peneliti memilih topik ini untuk diadakan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan Analisis Framing Robert N. Entman untuk mengetahui aspek apa saja yang ditonjolkan dalam pemberitaan mengenai Kesenjangan Digital khususnya di daerah 3T (Terdepan, tertinggal, terluar) Indonesia.

## A. Pendahuluan

Kesenjangan digital terjadi akibat tidak terjadinya pemerataan terhadap penetrasi internet. Selama ini yang kita ketahui adalah bahwa penetrasi internet dan pembangunan infrastruktur hanya terpusat di Pulau Jawa, atau Indonesia bagian barat saja. Sedangkan Indonesia bagian Timur mengalami ketertinggalan. Sebagai salah satu penggambaran, bahwa berdasar peta sebaran daerah tertinggal Tahun 2020-2024, warna merah yang menyimbolkan daerah tertinggal, masih banyak tersebar di Papua (Indonesia bagian Timur). Banyak aspek yang mempengaruhi, contohnya aspek geografis, ancaman keamanan, adat daerah dan lain sebagainya.



Gambar 2. Daftar daerah 3T di Indonesia Tahun 2020-2024

Informasi-informasi penting dan faktual seputar kesenjangan digital di daerah umumnya justru kita temukan di media-media *anti-mainstream* atau media komunitas.

Pentingnya masalah kesenjangan digital ini menjadi 6 fokus utama dalam kebijakan APBN 2022 seperti yang disampaikan Presiden Joko Widodo. Kementerian Komunikasi dan Informatika telah memasang rencana untuk menjadikan jaringan seluler 4G LTE sebagai bagian infrastruktur utama untuk mendorong digitalisasi. Lewat program Universal Service Obligation (USO), Kominfo mendorong operator seluler untuk membangun menara pemancar 4G LTE di daerah terdalam, terluar, hingga terpencil (3T) di Indonesia (Kumparan.com).

Namun di satu sisi peneliti menemukan berita berjudul **“Puluhan tahun menjadi bagian dari Indonesia, mengapa transformasi digital dan kesejahteraan di Papua masih jauh tertinggal?”** yang dimuat dalam media online *theconversation.com* yang terbit pada 3 Mei 2022 dan ditulis oleh Ibnu Nugroho seorang peneliti Gugus Tugas Papua.

Framing media online menjadi salah satu kajian media digital yang menarik untuk diteliti. Tujuannya adalah untuk mengetahui aspek apa yang ingin ditonjolkan dari sebuah media oleh wartawan. Karena pada kenyataannya, media sebagai agen jurnalistik seharusnya menyampaikan informasi tanpa melalui proses seleksi dan pembingkai berita. Sehingga kita sebagai masyarakat, dapat menerima informasi sesuai dengan nilai-nilai dan prinsip jurnalistik yaitu aktual dan faktual.

### B. Dasar Teori Mutakhir

Dikutip dari penelitian oleh Sajda Qureshi dalam *Proceeding of the 41<sup>st</sup> Hawaii International Conference*, bahwa framing pemberitaan yang dielaborasi bersama konsep atau teori akan menghasilkan suatu hasil analisis, yaitu :

1. Teknologi Informasi dan Komunikasi serta media memiliki efek langsung pada perkembangan
2. Teknologi Informasi dan Komunikasi memiliki efek langsung pada pemberdayaan
3. Adanya perubahan secara langsung akibat adanya penyediaan informasi, teknologi dan infrastruktur

Pada penelitian ini, fokusnya adalah pada bagaimana media memberitakan terkait adanya kesenjangan digital di daerah 3T di Indonesia.

### Kesenjangan Digital

Kesenjangan digital merupakan permasalahan perbedaan kesempatan akses informasi dan teknologi yang menciptakan kesenjangan akses antara individu, bisnis, dan bahkan wilayah geografi pada tingkatan sosial ekonomi yang berbeda. Hal itu akan memunculkan beragam pertanyaan seperti “Where does it occur and why? What are its causes? How is it to be measured? What are the relevant parameters? What is its extent, that is, how wide is the digital divide? Where is it most critical? What are its effects likely to be in the short term? In the longer term? What needs to be done to alleviate it?”(OECD, 2021).

Penelitian untuk mendefinisikan apa sebenarnya penyebab kesenjangan digital telah banyak dilakukan di berbagai negara. Kesimpulannya, kesenjangan digital merupakan efek dari globalisasi yang memperlihatkan disparitas penyebaran teknologi dan informasi di negara maju dan berkembang. Proses globalisasi telah mendorong terciptanya akses teknologi informasi dan komunikasi yang harapannya dapat dimanfaatkan oleh semua kalangan. Akan tetapi faktanya, negara-negara dengan status miskin dan berkembang secara persentase pemanfaatan teknologi, jauh tertinggal dari negara-negara maju yang dapat dengan mudah memanfaatkan kehadiran teknologi (Ahmad, 2019).

### Daerah 3T

Daerah 3T merupakan akronim dari Daerah Terdepan, Terluar dan Tertinggal. Daerah 3 T didefinisikan berdasar pada kondisi sosial, ekonomi, wilayah dan budaya (Fungsi inter dan intra spasial baik pada aspek alam, aspek sumber daya manusia maupun aspek prasarana penduduknya). Penentuan wilayah tertinggal dirumuskan menggunakan pendekatan berdasar 6 kriteria yaitu perekonomian masyarakat, sumber daya manusia,

infrastruktur, kemampuan fiskal, aksesibilitas dan karakteristik daerah (Hashtoro, 2016).

### Jurnalistik dan Berita

Kovach, wartawan Amerika kelahiran Tennessee Tahun 1932, pertama kali mengemukakan Sembilan elemen jurnalisme dalam bukunya yang berjudul *The Elements of Journalism : What Newspeople Should Know and The Public Should Expect ?* yang ditulisnya bersama Tom Rosenstiel. Sembilan prinsip jurnalisme ini digambarkan sebagai bentuk tanggung jawab mendasar para jurnalis, standar kerja jurnalis, dan peran pers bebas dalam berdemokrasi.

Sembilan elemen jurnalistik tersebut yaitu :

Kewajiban jurnalisme pertama adalah berpihak pada kebenaran, Loyalitas utamanya adalah pada publik, Eensi jurnalisme adalah disiplin verifikasi, Jurnalis atau wartawan harus menjaga independensi dari objek yang diliput, Juarnalis harus membuat dirinya sebagai pemantau independent kekuasaan, Jurnalis harus memberi forum bagi publik untuk saling kritik dan menemukan kompromi, Jurnalis harus berusaha membuat hal penting menjadi menarik dan relevan, Jurnalis harus membuat berita yang komprehensif dan proporsional, Jurnalis harus diperbolehkan mendengarkan hati Nurani personalnya.

Berkaitan dengan jurnalistik, maka erat kaitannya dengan produk yang dihasilkan yaitu Berita. Berita sendiri memiliki nilai atau value yang harus dimuat dalam berita itu sendiri. Menurut Khoiril Muslimin dalam buku *Jurnalistik dasar : Juru Jitu Menulis Feature, Biografi, Artikel Populer dan Editorial* (2019), ada 10 kriteria penilaian sehingga sebuah berita layak dimuat di media, yaitu :

Penting (Significance), Aktualitas (Timeliness), Pengaruh (Magnitude), Kedekatan (Proximity), Dampak atau akibat (Impact), Ketokohan (Prominence), Konflik (Conflict), Ketertarikan manusia (Human Interest), Keluarbiasaan (Unusualness), Kekinian (Currency).

### Media Online

Mengutip dari media online Kompas.com, Media online adalah sarana komunikasi yang tersaji secara online di situs web internet. Dalam konteks komunikasi massa , media online adalah media yang menyajikan karya jurnalistik , seperti berita, artikel, dan produk jurnalistik lain secara daring (Primayuda, 2020). Fungsi media online pada umumnya sama dengan fungsi media massa yakni fungsi pengawasan, fungsi Social Learning, Fungsi Penyampaian Informasi, Fungsi Transformasi Budaya dan Fungsi Hiburan.

### Analisis Framing Robert N.Entman

Framing adalah sebuah pendekatan analitis multidisipliner yakni melintasi berbagai bidang ilmu seperti komunikasi, ilmu politik, sosiologi, psikologi dan memiliki kekuatan penjelasan yang baik di tingkat analisis makro (institusional) dan mikro (individu) (Epstein, 2011).

Framing pada tingkatan paling dasar adalah skema interpretasi yang memungkinkan individu untuk menempatkan, memahami, mengidentifikasi dan memberi label atas masalah dan topik dalam konteks pribadi mereka. Framing digambarkan sebagai paket interpretatif yang memberi makna pada suatu masalah dengan menghadirkan ide pengorganisasian sentral, untuk memahami peristiwa yang relevan. Framing berita mengutip dari penjelasan Robert N, Entman, framing dapat mendefinisikan suatu isu atau masalah tertentu dengan mendiagnosis penyebab, dan/atau menyarankan solusi, memproses informasi dan membuat evaluasi atas keputusan-keputusan dalam situasi yang sedang dihadapi.

Dalam framing, apa yang harus dihilangkan dan disamakan sama pentingnya dengan apa yang harus ditonjolkan dalam sebuah teks berita.

Entman (1993) dalam Launa (2020) mengembangkan analisis framing sebagai metode untuk melihat sebuah berita sebagai masalah yang memiliki penyebab dan latar belakang, dan karenanya, semua berita memiliki cara penyelesaian tersendiri. Metode framing Entman juga dilandasi kepercayaan bahwa bagaimana pembaca menerjemahkan sebuah berita sangat bergantung kepada situasi psikis dan fisik pembaca itu sendiri. Maka, untuk menciptakan kohesi, koherensi, konjungsi, dan pemahaman yang komprehensif dan setara antara wartawan/media dan publik pembaca, dibutuhkan pemahaman latar belakang dan ideologi yang relatif sama di antara penulis berita dengan pembaca/konsumen berita.

Pemilihan topik penelitian dan metode analisis framing ini, semata-mata ingin mengangkat salah satu isu penting yang diharapkan menjadi perhatian bersama, pemerintah, masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya, demi menuju Indonesia yang lebih baik terkait dengan penerimaan teknologi secara teknis maupun *skill*. Isu kesenjangan digital sendiri, berdasar pada penelitian yang dilakukan oleh Dmitry Epstein (2011) menunjukkan adanya hubungan dinamis antara konstruksi dan komunikasi wacana kebijakan dan pemahaman publik tentang kesenjangan digital, serta implikasi komunikasi efektif tentang kesenjangan digital dan kebijakan teknologi informasi dan komunikasi kepada masyarakat umum.

### C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dimana penelitian ini lebih mengutamakan pada sebuah proses deskripsi pemaknaan, persepsi dan pembingkaian dari suatu

berita terhadap fenomena atau realita yang terjadi. Maka, proses penelitian kualitatif dimulai dengan menyusun asumsi dasar dan aturan berpikir yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang dikumpulkan dalam riset kemudian ditafsirkan.

Metode penelitian yang digunakan yaitu Analisis Framing Robert N. Entman. Untuk menganalisa framing pemberitaan kesenjangan digital di daerah 3T ini, peneliti memilih menggunakan analisis framing Entman dikarenakan peneliti ingin menganalisis aspek-aspek apa yang ditonjolkan oleh wartawan ketika menulis berita mengenai kesenjangan digital di daerah 3T. Analisis Framing Entman melihat framing dalam dua dimensi besar yaitu seleksi isu dan penonjolan / penekanan aspek-aspek tertentu pada suatu realita. Metode analisis framing Entman didefinisikan sebagai seleksi atas berbagai realitas yang diterima dan membuat aspek tertentu menjadi lebih menonjol dalam suatu teks komunikasi. Analisis ini dapat terjadi melalui sudut pengambilan gambar atau cara pandang peristiwa, penyuntingan dan penyajian berita. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi file. Peneliti mengumpulkan data primer berupa 10 artikel berita di media online yang kredibel dengan topik Kesenjangan Digital di Daerah 3T dalam rentang waktu Januari 2021 - April 2022 sebagai data primer. Kemudian didukung dengan data sekunder yang berasal dari berbagai referensi seperti e-book, buku, jurnal dan dokumen pendukung lain. Berita dianalisis berdasar pada 4 aspek Analisis Framing Entman yaitu : *Problem Identification*, *Diagnose Cause*, *Make Moral Judgement*, dan *Treatment Recommendation*.

<i>Problem Identification</i>	Pendefinisian masalah. Bagaimana suatu peristiwa atau isu dilihat? Sebagai apa? Atau sebagai masalah apa?
<i>Diagnose Cause</i>	Memperkirakan masalah atau sumber masalah. Sebab suatu peristiwa terjadi,
<i>Make Moral Judgement</i>	Membuat Keputusan Moral. Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang digunakan untuk melegitimasi dan mendelegitimasi suatu tindakan?
<i>Treatment Recommendation</i>	Menekankan pada aspek penyelesaian masalah. Penyelesaian masalah atau solusi apa yang ditawarkan untuk mengatasi suatu masalah atau isu?

Tabel 1. Model Analisis Framing Robert N. Entman

#### D. Hasil dan Analisa

Framing media adalah salah satu cara tertentu, dimana jurnalis menulis sebuah berita untuk mengoptimalkan aksesibilitas publik sebagai penetrasi informasi. Framing berita memberi

*insight* pada pembaca tentang bagaimana memahami sebuah isu atau peristiwa tertentu.

Framing berita mengacu pada pengamatan media dapat menggambarkan satu topik yang sama dengan cara yang sangat berbeda, menekankan evaluasi tertentu atau hanya Sebagian namun dengan “mengorbankan” subjek lain.

Dari penemuan tersebut, berikut adalah berita yang peneliti dapat dari berbagai media online untuk dianalisa menggunakan metode analisis framing Robert N. Entman dengan tujuan untuk menemukan aspek apa yang ingin ditonjolkan oleh para jurnalis di media online yang berbeda.

Berita 1	
Republika.co.id – Kontribusi Nyata Mengurangi Kesenjangan Digital di Kawasan Indonesia Timur	
<i>Problem Identification</i>	Republika membuka artikel dengan foto seorang guru menggunakan handphone dengan latar belakang Menara pemancar telkomsel, ditambah dengan caption penjelas dibawahnya. Dalam keseluruhan paragraph, jurnalis republika menggunakan kata-kata atau kalimat yang menggambarkan betapa majunya teknologi di Daerah Ujung Timur Indonesia meskipun secara infrastruktur sangat jauh tertinggal. Penggunaan kata “dengan mudahnya”, “Merasa tidak memiliki jarak”, “sebagai operator milik pemerintah, terdepan memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam bidang telekomunikasi”
<i>Diagnose Cause</i>	Kesenjangan digital secara nyata masih merupakan fokus utama Indonesia, namun republika menggambarkan seolah Telkomesel sebagai operator plat merah telah mengurangi secara signifikan isu tersebut dengan mendeskripsikan

	program-program yang telah dijalankan
<i>Make Moral Judgement</i>	Republika terkesan menonjolkan pemberitaan terkait dengan upaya-upaya yang telah dilakukan Telkomsel. Dengan kalimat “ Keberadaan jaringan telekomunikasi mampu mengikis ketertinggalan informasi dan teknologi masyarakat yang tinggalnya jauh dari perkotaan” tanpa disertai data.
<i>Treatment Recommendation</i>	Sebagai media yang terbilang besar, seharusnya republika mampu menyampaikan pemberitaan dengan didukung data-data terkini terkait permasalahan kesenjangan digital di daerah timur Indonesia. Tidak hanya dengan menonjolkan satu institusi tertentu.

Berita 2	
Cnbcindonesia.com -Atasi Kesenjangan Digital di RI, Sri Mulyani Siapkan 29T	
<i>Problem Identification</i>	Dalam artikel pemberitaan tersebut disebutkan bahwa masih ada 12.000 desa yang masih belum mendapatkan akses internet. Namun, cnbc lebih menonjolkan headline news bahwa Kementerian Keuangan menganggarkan dana sangat besar untuk menanggulangi kesenjangan digital di daerah 3T
<i>Diagnose Cause</i>	Artikel tersebut hanya menyebutkn upaya-upaya yang dilakukan pihak pemerintah, dengan hanya menyertakan sedikit data

	terkait seperti apa kondisi teraktual kasus kesenjangan digital di Indonesia
<i>Make Moral Judgement</i>	Penyebutan dana anggaran yang telah dialokasikan pemerintah mendominasi artikel ini. Contohnya “ Pembangunan ICT sudah dianggarkan US\$ 2 Miliar atau setara dengan Rp. 29,2 Triliun”, “Pemerintah akan melebarkan anggaran deficit APBN pada level 5,7% pada PDB 2021”, “Pembangunan ICT di tahun 2021 dengan Anggaran Rp 30,5 Triliun untuk mengakselerasi transformasi digital”.
<i>Treatment Recommendation</i>	Deskripsi dana anggaran, seharusnya disertai dengan data terkini terkait kendala apa saja yang dihadapi selama menanggulangi kasus terkait isu kesenjangan digital

Artikel tersebut mewakili analisis peneliti dengan menggunakan metode analisis framing Robert N. Entman bahwa media online yang notabene mendapat kepercayaan dari masyarakat, lebih menonjolkan pada aspek-aspek upaya, anggaran dana yang terkesan menjadi corong pemerintah. Padahal pada kenyataannya pula, ditemukan bahwa pada media online lain seperti Magdalene.co, Theconversation.com atau media online independent lain, menjelaskan data real yang dapat dipertanggungjawabkan, bahwa angka kesenjangan digital di Indonesia masih sangat besar. Masyarakat perlu mengetahui realitas yang ada. Media seharusnya tidak menonjolkan pemberitaan hanya pada program-program pemerintah, namun lebih kepada kondisi real saat ini.

*E. Kesimpulan*

Media sebagai sumber informasi utama wajib mengedepankan prinsip-prinsip jurnalisme dalam menjalankan tugasnya. Apalagi pada masa dimana teknologi telah dengan mudah diakses oleh masyarakat yang telah terjangkau internet. Penonjolan ke pemerintah dan seleksi aspek penting data real

kesenjangan digital ini tidak akan membantu Indonesia untuk lebih cepat keluar dalam permasalahan. Maka dari itu, media online diharapkan menyajikan berita secara berimbang sebagai salah satu solusi Bersama menekan angka kesenjangan digital di daerah 3T.

## REFERENSI

- [1] Cresswell, John W. 2014. *Research Design : Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Pustaka Pelajar : Yogyakarta
- [2] Dijk, Jan Van. 2020. *The Digital Divide*. USA : Polity Press
- [3] Dmitry Epstein , Erik C. Nisbet & Tarleton Gillespie. 2011. *Who's Responsible for the Digital Divide? Public Perceptions and Policy Implications*, *The Information Society*, 27:2, 92-104, DOI: 10.1080/01972243.2011.548695
- [4] Hastoro, Handoko dan Nanik Ambarwati. 2016. *Analisis Sebaran Guru Dikdasmen di Wilayah 3 T (Terluar, Terdepan Dan Tertinggal): Tinjauan Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta : Pusat Data Dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan
- [5] Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- [6] Launa. 2020. *ANALISIS FRAMING BERITA MODEL ROBERT ENTMAN TERKAIT CITRA PRABOWO SUBIANTO DI REPUBLIKA.CO.ID*. Diakom: Jurnal Media dan Komunikasi | Vol. 3 No. 1, September 2020: Hal. 50-64
- [7] Mahyuddin. 2019. *Sosiologi Komunikasi: Dinamika Relasi Sosial di dalam Era Virtualitas*. Yogyakarta : Penerbit Shofia
- [8] Peacock, Anne. 2019. *Human Rights and The Digital Divide*. New York : Routledge
- [9] Pramukantoro, Eko Sakti. 2018. *Solusi Kesenjangan Informasi Digital di Daerah Rural (Pendekatan Praktis)*. Malang : UB Press
- [10] Qureshi, Sajda. 2008. *Transcending the Digital Divide: A Framing Analysis of Information and Communication Technologies News in Native American Tribal Newspapers*. Proceedings of the 41<sup>st</sup> Hawaii International Conference on System Science
- [11] Safiril, Ahmad dkk. 2019. *Problem Dasar Kesenjangan Digital di Asia Tenggara*. Airlangga, Surabaya : Jurnal Global dan Strategis
- [12] Sobur, A. 2001. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Simiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [13] Cantika Adinda Putri. 2020. *Atasi Kesenjangan Digital, Sri Mulyani Siapkan 29T*. Diakses 12 Mei 2022 dari <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20201021135556-37-196017/atasi-kesenjangan-digital-di-ri-sri-mulyani-siapkan-rp-29-t>
- [14] Erik Purnama Putra. 2016. *Kontribusi Nyata Mengurangi Kesenjangan Digital di Kawasan Timur Indonesia*. Diakses 12 Mei 2022 dari <https://www.republika.co.id/berita/oaz5ba334/kontribusi-nyata-mengurangi-kesenjangan-digital-di-kawasan-indonesia-timur>
- [15] Faisal Javier. 2021. *Tingkat Kepercayaan dan Kepopuleran Media di Indonesia*. Diakses pada 12 Mei 2022 dari <https://data.tempo.co/data/1141/tingkat-kepercayaan-dan-kepopuleran-media-di-indonesia>
- [16] Fathiyah Wardah. 2020. *Kesenjangan Akses dan literasi digital merugikan perempuan*. Diakses 12 Mei 2022 dari <https://www.voaindonesia.com/a/kesenjangan-akses-dan-literasi-digital-merugikan-perempuan/5485268.html>
- [17] Grab Indonesia. 2021. *Mengejar Kesenjangan digital di tengah gempita teknologi*. Diakses 12 Mei 2022 dari <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20210409180841-97-628042/mengejar-kesenjangan-digital-di-tengah-gempita-teknologi>
- [18] Happy Amanda Amalia. 2022. *Go Digital ASEAN Bantu tutup Kesenjangan Digital di Indonesia*. Diakses 12 Mei 2022 dari <https://www.beritasatu.com/nasional/913683/go-digital-asean-bantu-tutup-kesenjangan-digital-di-indonesia>
- [19] Ibnu Nugroho. 2022. *Puluhan tahun menjadi bagian dari Indonesia mengapa transformasi digital dan kesejahteraan di Papua masih jauh tertinggal*. Diakses 12 Mei 2022 dari <https://theconversation.com/puluhan-tahun-menjadi-bagian-dari-indonesia-mengapa-tranformasi-digital-dan-kesejahteraan-di-papua-masih-jauh-tertinggal-181710>
- [20] Ifa. 2022. *Kesenjangan Digital jadi perhatian presidensi G20*. Diakses 12 Mei 2022 dari <https://mediaindonesia.com/humaniora/473979/kesenjangan-digital-jadi-perhatian-presidensi-g-20>
- [21] Ilham Khoiril Anwar. 2021. *Mengenal Penelitian Kualitatif, pengertian dan metode analisis*. Diakses pada 12 Mei 2022 dari <https://tirto.id/mengenal-penelitian-kualitatif-pengertian-dan-metode-analisis-f9vh>
- [22] Maesaroh. 2022. *Kesenjangan Digital jadi fokus Pembahasan Kelompok Kerja DEWG G20*. Diakses 12 Mei 2022 dari <https://katadata.co.id/maesaroh/digital/62067cf782c75/kesenjangan-digital-jadi-fokus-pembahasan-kelompok-kerja-dewg-g20>
- [23] One Herwantoko. 2021. *Pandemi dan Kesenjangan Digital*. Diakses 12 Mei 2022 dari <https://news.detik.com/kolom/d-5658333/pandemi-dan-kesenjangan-digital>
- [24] Rizka Khaerunnisa. 2022. *Kesenjangan digital jadi isu penting DEWG G20*. Diakses 12 Mei 2022 dari <https://www.antarane.ws.com/berita/2699269/kesenjangan-digital-jadi-isu-penting-dewg-g20>
- [25] Yahya Zakaria. 2021. *Memangkas Kesenjangan Digital di Tengah Pandemi*. Diakses 12 Mei 2022 dari <https://sdgs.jakarta.go.id/opini/memangkas-kesenjangan-digital-di-tengah-pandemi>